

BAB III

METODOLOGI PENULISAN

A. Jenis Penulisan

Penulisan ini tergolong dalam jenis Penulisan lapangan (*field research*), yakni Penulisan yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi guna memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait sumber-sumber Penulisan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam Penulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fokus Penulisan yang mengarah pada fenomena vernakularisasi tafsir dalam konteks lokal, khususnya pada praktik pengajian *Tafsir Marâh Labîd* yang diselenggarakan oleh KH. Abdul Hadi Arsyad. Melalui studi kasus ini, Penulisan bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana proses penyampaian tafsir berlangsung, serta bentuk-bentuk vernakularisasi yang muncul dalam kegiatan pengajian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kualitatif digunakan dengan maksud untuk memahami, mendalami, dan menembus lebih jauh persoalan yang menjadi objek kajian..⁵⁰

B. Lokasi Penulisan

Penulisan ini dilaksanakan di Majelis pengajian tafsir yang di asuh oleh KH. Abdul Hadi Arsyad yang beralamat di Jl. Martapura lama desa Keramat Baru, RT.02, NO. 32, Cindai Alus, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Majelis ini merupakan salah satu tempat pengajian yang secara rutin mengkaji *Tafsir Marâh Labîd* karya Syekh Nawawi al-Bantani. Pengajian

⁵⁰Nursapiah, Penelitian Kualitatif, (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020): 23.

tafsir tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah Shalat asar dan dihadiri oleh jamaah dari berbagai kalangan masyarakat. Majelis ini menjadi salah satu ruang pembelajaran agama bagi masyarakat, khususnya dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui penjelasan tafsir.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengajian *Tafsir Marâh Labîd* yang diasuh oleh KH. Abdul Hadi Arsyad menunjukkan adanya praktik penyampaian tafsir yang menggunakan bahasa lokal dan pendekatan lokasi tersebut relevan untuk mengkaji fenomena vernakularisasi dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data primer merupakan informasi yang mencakup hasil Penulisan atau tulisan yang merupakan karya asli dari Penulis atau teoritis yang bersifat orisinal.⁵¹ Dalam Penulisan ini, data primer meliputi teks Al-Qur'an QS. Al-Ankabut ayat 12-17 sebagai batas kajian, serta penjelasan KH. Abdul Hadi Arsyad mengenai ayat-ayat tersebut yang disampaikan dalam pengajian dan wawancara mendalam. Penjelasan tersebut dipahami sebagai bentuk vernakularisasi penafsiran, yaitu proses penyampaian dan pemaknaan ayat Al-Qur'an dalam bahasa dan konteks lokal yang mudah dipahami jamaah.

Data primer lainnya diperoleh dari dokumentasi, seperti rekaman pengajian yang terdapat pada Channel Youtube Media Darussalam Martapura, catatan

⁵¹Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015): 27

lapangan, serta keterangan dari jamaah pengajian sebagai informan tambahan guna memperkuat data Penulisan.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber tertulis. Data ini berasal dari buku, jurnal, artikel, dan hasil Penulisan terdahulu yang relevan dengan kajian tafsir dan vernakularisasi Al-Qur'an. Data sekunder digunakan untuk membantu penulis dalam memahami kerangka teori serta memperkuat analisis terhadap data primer.⁵²

2. Sumber Data

Data primer dalam Penulisan ini diperoleh langsung dari lapangan melalui: observasi langsung terhadap kegiatan pengajian *Tafsir Marâh Labîd* yang diasuh oleh KH. Abdul Hadi Arsyad, khususnya dalam aspek penyampaian, penggunaan bahasa lokal (Banjar). Wawancara mendalam dengan KH. Abdul Hadi Arsyad selaku subjek utama yang menyampaikan tafsir, dan jamaah pengajian untuk mengetahui persepsi, pemahaman, serta bentuk keterlibatan mereka dalam proses pengajian dan penerimaan makna tafsir.

Dalam Penulisan ini, data sekunder meliputi kitab *Tafsir Marâh Labîd* karya Imam al-Nawawi al-Bantani sebagai rujukan utama dalam pengajian, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan vernakularisasi tafsir. Data sekunder juga mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, tesis, atau disertasi yang relevan dengan kajian tafsir lokal, budaya pesantren, dan Islamisasi dalam konteks masyarakat Nusantara. Kedua jenis data ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman yang utuh terhadap praktik vernakularisasi tafsir yang dikaji dalam Penulisan ini.

⁵²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 41.

D. Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data dibedakan menurut metodenya, yakni penyimakan atau metode simak dan percakapan atau metode cakap.⁵³ Dalam Penulisan ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses vernakularisasi tafsir yang berlangsung dalam pengajian tafsir *Marâh Labîd*. Teknik utama yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti langsung pengajian yang diasuh oleh KH. Abdul Hadi Arsyad. Observasi ini bertujuan untuk mencermati bagaimana proses penyampaian tafsir berlangsung, termasuk penggunaan bahasa lokal, gaya komunikasi, dan interaksi antara kiai dan jamaah.

Kedua, dilakukan wawancara dengan KH. Abdul Hadi Arsyad sebagai narasumber utama, untuk menggali pemahaman, metode, serta tujuan beliau dalam menyampaikan tafsir dengan pendekatan lokal. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa jamaah sebagai informan tambahan untuk mengetahui tanggapan, antusiasme, serta pemahaman mereka terhadap isi pengajian. Ketiga, dilakukan dokumentasi terhadap berbagai bahan pendukung seperti streaming Youtube, rekaman audio atau video pengajian, catatan Penulis selama observasi, serta naskah kitab tafsir yang digunakan. Ketiga teknik ini saling melengkapi guna

⁵³Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita: Jurnal Penelitian*, Vol. 1, No. 3, (Agustus 2023): 36.

mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik vernakularisasi tafsir yang menjadi fokus dalam Penulisan ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis harus dilakukan selama pengumpulan data sebab Penulis kualitatif banyak yang menghabiskan energi untuk pengumpulan data selama beberapa waktu kemudian meninggalkan lapangan Penulisan untuk mengkaji seluruh catatan-catatannya.⁵⁴ Dalam Penulisan ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses vernakularisasi tafsir yang terjadi dalam pengajian *Marâh Labîd*. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan. Pertama, reduksi data pada tahap ini penulis memperoleh data observasi wawancara, dan dokumentasi akan disaring untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus Penulisan. Kedua, kategori data penulis telah mereduksi data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berkaitan dengan fenomena vernakularisasi tafsir. kategori ini meliputi beberapa aspek yaitu, penggunaan bahasa lokal dalam tafsir analogi budaya lokal yang digunakan dalam penafsiran ayat. Ketiga, penyajian data setelah data dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur. Penyajian ini juga melibatkan kutipan langsung dari wawancara dan dokumentasi yang relevan, untuk mendukung analisis dan memberikan bukti yang kuat.

⁵⁴Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," Mitita: Jurnal Penelitian, Vol. 1, No. 3, (Agustus 2023): 44.